

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Produk Domestik Bruto

2.1.1.1 Pengertian Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai barang atau jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi dalam suatu negara baik milik warga yang bersangkutan dan orang asing. Artinya barang atau jasa yang dihasilkan tidak hanya perusahaan milik penduduk negara itu tetapi oleh penduduk negara lain yang masih ada kegiatan produksi di negara tersebut (Sukirno, 2012 dalam Harun & Sari, 2021).

Menurut (Latumaresa, 2015 dalam Harun & Sari, 2021), PDB adalah jumlah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu atau satu tahun termasuk barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara bersangkutan.

Pada dasarnya produk domestik bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit perekonomian. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB tambah dasar

harga konstan menunjukkan nilai barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. (BPS, 2024).

2.1.1.1 Pendekatan Untuk Menghitung Produk Domestik Bruto (PDB)

1. Pendekatan Pengeluaran

Adalah suatu metode menghitung Pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) diperoleh dari penjumlahan seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa selama satu periode tertentu. Adapun pendekatan pengeluaran dirumuskan sebagai berikut:

$$GDP = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

C : Konsumsi

I : Investasi

G : Konsumsi dan Investasi Pemerintah

X : Ekspor

M : Impor

Terdapat empat komponen pendekatan pengeluaran yaitu sebagai berikut:

1. Konsumsi yang dimasukkan dalam perhitungan Gross Domestic Product (GDP) adalah bentuk pengeluaran konsumsi pribadi dan rumah tangga. Ada tiga kategori utama pengeluaran konsumen yaitu barang yang tahan lama, barang tidak tahan lama, dan jasa.
2. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau rumah tangga untuk modal baru yang meliputi pabrik, peralatan, persediaan dan struktur perumahan baru.
3. Konsumsi dan investasi pemerintah mencakup pengeluaran pemerintah federal, negara bagian, dan pemerintah lokal untuk membeli barang-barang akhir dan jasa.
4. Ekspor Neto adalah selisih antara ekspor dan impor. Alasan memasukkan ekspor netto adalah karena Gross Domestic Product (GDP) hanya menghitung barang dan jasa domestik.

2. Pendekatan Produksi

Suatu metode menghitung Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang mengukur nilai produksi yang diciptakan oleh faktor produksi yang ada di suatu negara tanpa membedakan apakah faktor produksi itu milik orang luar negeri atau warga negara itu sendiri. Adapun pendekatan produksi dirumuskan sebagai berikut:

$$GDP = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

C : Konsumsi

I : Investasi

G : Konsumsi dan Investasi Pemerintah

X : Ekspor

M : Impor

Terdapat empat komponen pendekatan produksi yaitu sebagai berikut:

1. Konsumsi yang dimasukkan dalam perhitungan Gross Domestic Product (GDP) adalah bentuk produksi konsumsi pribadi dan rumah tangga. Ada tiga kategori utama produksi konsumen yaitu barang yang tahan lama, barang tidak tahan lama, dan jasa.
 2. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau rumah tangga untuk modal baru yang meliputi pabrik, peralatan, persediaan dan struktur perumahan baru.
 3. Konsumsi dan investasi pemerintah mencakup produksi pemerintah federal, negara bagian, dan pemerintah lokal untuk membeli barang-barang akhir dan jasa.
 4. Ekspor Neto adalah selisih antara ekspor dan impor. Alasan memasukkan ekspor netto adalah karena Gross Domestic Product (GDP) hanya menghitung barang dan jasa domestik.
3. Pendekatan Pendapatan

Suatu metode menghitung Pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengukur pendapatan seperti upah, sewa, bunga, dan laba yang diterima oleh semua faktor produksi dalam memproduksi barang akhir.

Rumus pendekatan pendapatan sebagai berikut:

$$GDP = r + w + i + p$$

Adapun pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi sebagai balas jasa yang diterima dalam proses produksi yaitu sebagai berikut:

1. Upah/gaji (w) = balas jasa pemilik tenaga kerja
2. Bunga (i) = balas jasa pemilik modal
3. Sewa (r) = balas jasa pemilik tanah
4. Laba (p) = balas jasa pengusaha

2.1.1.2 Jenis-Jenis Produk Domestik Bruto (PDB)

1. PDB dengan harga berlaku atau PDB nominal, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut.
2. PDB dengan harga konstan atau PDB riil, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain. Angka-angka PDB merupakan

hasil perkalian jumlah produksi (Q) dan harga (P), jika harga-harga naik dari tahun ke tahun karena inflasi maka besarnya PDB akan naik pula, tetapi belum tentu kenaikan tersebut hanya disebabkan oleh kenaikan harga saja, sedangkan volume produksi tetap atau merosot.

2.1.1.4 Manfaat Produk Domestik Bruto (PDB)

Manfaat perhitungan PDB menurut (Rahardja dan Manurung 2008 dalam Meyliana & Mulazid, 2017):

1. Menganalisis tingkat kemakmuran suatu negara
2. Menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu negara
3. Mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara
4. Perhitungan PDB dan kegiatan-kegiatan ekonomi tak tercatat (*Underground economy*).

2.1.1.5 Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara, sehingga penting untuk melakukan perhitungan pada pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya salah satu cara yaitu dengan melihat Produk Domestik Bruto berdasarkan harga konstan dengan rumus berikut (Malik, 2017:15):

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDB_t = PDB nasional riil pada tahun sekarang

PDB_{t-1} = PDB nasional riil pada tahun sebelumnya

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sukirno, 2016 dalam Nurilmih et al., 2023), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan barang dan jasa, produksi barang-barang industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, peningkatan pelayanan, produksi sektor dan peningkatan produksi barang modal. Peningkatan belanja pemerintah (belanja langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi).

Pengertian pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. (Todaro, 2011 dalam Wau et al., 2021). Menurut Iskandar dalam (Wau et al., 2021) menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan kenaikan pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.

Menurut (Boediono, 1997) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat, dimana perekonomian berkembang

atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita, yaitu output total dibagi jumlah penduduk jadi proses kenaikan output perkapita, tidak bisa tidak harus dianalisis jalan melihat apa yang terjadi dengan output total disuatu pihak dan jumlah penduduk di pihak lain. Pertumbuhan ekonomi adalah perspektif waktu jangka panjang, kenaikan output perkapita selama satu atau dua tahun kemudian diikuti dengan penurunan output perkapita, bukan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan output perkapita tidak memerlukan suatu proses jangka panjang.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua maca faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi, merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi. Menurut (Sukirno, 2011) ada lima faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

1. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang memengaruhi perkembangan ekonomi adalah tanah atau sumber daya alam. Penggunaan tanah dalam konteks pertumbuhan ekonomi mencakup elemen-elemen seperti kesuburan tanah, lokasi dan struktur tanah, kekayaan hutan, mineral, iklim, air, lautan, dan sebagainya. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah sangat vital untuk kemajuan ekonomi, sementara

daerah yang kekurangan sumber daya alam akan menghadapi kendala dalam upaya pembangunan yang cepat.

2. Organisasi

Organisasi memainkan peran yang penting dalam proses pertumbuhan, berkaitan dengan pemanfaatan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi berperan sebagai pelengkap modal dan tenaga kerja, serta membantu meningkatkan produktivitas. Dalam konteks ekonomi modern, pengusaha muncul sebagai pengorganisir dan pengambil risiko di tengah ketidakpastian. Seorang pengusaha bukanlah individu dengan kemampuan yang umum, melainkan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari orang lain. Menurut Schumpeter, seorang pengusaha tidak harus menjadi seorang kapitalis; fungsi utamanya adalah menghadirkan inovasi melalui pembaharuan.

3. Akumulasi Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang dapat direproduksi secara fisik. Jika stok modal bertambah dalam jangka waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam konteks ini, pembentukan modal mencakup investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat meningkatkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Oleh karena itu, pembentukan modal menjadi elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk di

wilayah tersebut. Investasi dalam barang modal tidak hanya meningkatkan produksi, tetapi juga mengarah pada kemajuan teknologi yang pada gilirannya mendorong kemajuan dalam penggalan sumber daya alam, industrialisasi, dan ekspansi pasar yang penting untuk perkembangan teknologi.

4. Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi dianggap sebagai faktor krusial dalam dinamika pertumbuhan ekonomi. Transformasi ini terhubung dengan perubahan dalam metode produksi yang muncul dari inovasi atau penemuan teknologi baru. Perubahan dalam sektor teknologi telah meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan tenaga kerja, modal, dan bidang produksi secara keseluruhan..

5. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja berkontribusi pada peningkatan produktivitas, membawa perekonomian menuju skala ekonomi besar yang mendukung perkembangan industri. Peningkatan dalam pembagian kerja menghasilkan peningkatan dalam kemampuan produksi tenaga kerja, sehingga setiap buruh menjadi lebih efisien daripada sebelumnya.

Di samping faktor ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang telah dijelaskan di atas, terdapat pula faktor non ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu: (Jhingan, 1999)

a. Faktor Sosial

Faktor-faktor sosial dan budaya turut berperan dalam memengaruhi perkembangan ekonomi. Di negara-negara yang masih terbelakang, tradisi sosial dan budaya sering tidak mendukung kemajuan ekonomi. Oleh karena itu, untuk mendorong pembangunan, dibutuhkan suatu masyarakat yang memungkinkan keberadaan kelas menengah yang kuat dan mampu meningkatkan pendapatan melalui kegiatan perdagangan dan bisnis. Dua faktor inilah yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi modern di negara-negara maju.

b. Faktor Manusia

Sumber daya manusia memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan GNP per kapita terkait erat dengan pengembangan sumber daya manusia, yang dapat menciptakan efisiensi dan meningkatkan produktivitas di kalangan pekerja. Ada setidaknya empat ciri khas utama segmentasi pasar tenaga kerja yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pertama, terdapat perbedaan upah yang signifikan dan konsisten antar berbagai segmen pasar. Kedua, pekerja cenderung berkonsentrasi dalam segmen yang memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam hal pengalaman, pendidikan, dan jenis kelamin. Ketiga, mobilitas pekerja antar segmen cenderung rendah. Keempat, produktivitas tenaga kerja lebih tinggi di segmen pasar dengan tingkat upah yang tinggi. Hubungan positif antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang bekerja, output yang dihasilkan semakin besar, distribusi pendapatan semakin

merata, dan tingkat pengangguran semakin kecil. Oleh karena itu, potensi pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

2.1.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Terkait pertumbuhan ekonomi, tentunya banyak teori yang dan pendapat dari beberapa ahli ekonomi mengenai pengertian dan apa saja indikator utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berikut beberapa teori dari para ahli ekonomi yang mengemukakan pendapat tentang pertumbuhan ekonomi:

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ini dikembangkan oleh kaum klasik, dalam teori ini masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang yang dirasakan terbaik untuk dilakukan, menurut Adam Smith, sistem ekonomi bebas akan menciptakan efisiensi, membawa efisiensi, membawa ekonomi pada kondisi *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai pada posisi *stationer*. Posisi ini terjadi apabila sumber daya alam (SDA) telah seluruhnya dimanfaatkan, pengangguran pun jika ada bersifat sementara, dan pemerintah tidak perlu terlalu mencampuri kegiatan ekonomi, dimana hanya bertugas untuk menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian.

2. Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter sistem kapitas merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat, namun dalam jangka panjang akan mengalami kemandegan. Faktor yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah inovator dan wiraswasta. Kemajuan ekonomi suatu negara hanya bisa diterapkan diterapkan adanya inovasi dari para entrepreneur.

3. Teori Pertumbuhan Solow-Swan

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini, rasio modal output (COR) dapat berubah dan bersifat dinamis dalam menciptakan sejumlah output tertentu. Jika lebih banyak modal yang digunakan maka tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit, sebaliknya jika modal yang digunakan sedikit maka lebih banyak tenaga kerja yang akan digunakan. Hal inilah yang menyebabkan perekonomian mempunyai kebebasan yang tak terbatas dalam menentukan kombinasi modal dan tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan tingkat output tertentu (Todaro, 2000:117).

2.1.3 Industri

2.1.3.1 Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1984 Tentang Perindustrian yang dimaksud industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan

baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Pengertian industri menurut BPS (2024) merupakan perusahaan atau usaha industri yang merupakan satu unit (kesatuan usaha) melakukan kegiatan ekonomi, yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa yang terletak pada suatu bangunan/ lokasi tertentu yang mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada pada seseorang atau lebih yang bertanggungjawab atas resiko usaha tersebut. Menurut BPS (2024) industri pengolahan dibagi 4 golongan yaitu:

- a. Industri besar: banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang: banyaknya tenaga kerja 20-99 orang.
- c. Industri kecil: banyaknya tenaga kerja 5-19 orang.
- d. Industri rumah tangga: banyaknya tenaga kerja 1-4 orang.

2.1.3.2 Pengertian Industri Pengolahan

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat pada pemakai akhir.

Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*). (BPS, 2024)

Industri pengolahan merupakan semua jenis kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan kualitas dan jasa. Proses produksinya dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi, maupun proses lainnya dengan menggunakan alat-alat sederhana dan mesin-mesin. Proses tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan industri, perusahaan pertanian, pertambangan dan perusahaan lainnya. Jasa-jasa yang sifatnya menunjukkan seperti jasa maklor (*contract to service*), perbaikan dan pemeliharaan mesin-mesin kapal, kereta api, dan pesawat terbang juga termasuk dalam sektor industri ini (BPS, 2024).

2.1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri

2.1.4.1 Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri

Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Penanaman modal dalam negeri adalah perseorangan atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia. Kebijakan tentang PMDN ditetapkan oleh pemerintah melalui UU No. 6 Tahun 1968, kemudian disempurnakan dengan diberlakukannya UU No. 12 Tahun 1970. Rencana PMDN

yang disetujui oleh pemerintah adalah nilai investasi baru, perluasan, dan alih status, yang terdiri atas modal sendiri atau modal pinjaman.

Modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum. PMDN dapat dilakukan dalam bentuk usaha berbadan hukum atau tidak berbadan hukum atau usaha perseorangan dengan ketentuan sesuai peraturan perundang-undangan.

2.1.4.2 Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri

Berikut beberapa manfaat dari penanaman modal dalam negeri, yaitu sebagai berikut:

1. Mampu menghemat devisa.
2. Mengurangi ketergantungan terhadap produk asing.
3. Mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan kebelakang.
4. Memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

2.1.5 Penanaman Modal Asing

2.1.5.1 Pengertian Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing diatur dalam Undang-Undang Tahun 2007. Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan bahwa “Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh

penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri.

Penanaman modal asing sama dengan pemasukan modal dari luar yang bersumber dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung maupun investasi tidak langsung dimana para investor bekerja sama dalam manajemen perusahaan untuk mendapatkan laba dan modal yang mereka tanamkan (Ulfa & Andriyani, 2019 dalam Harun & Sari, 2021).

2.1.5.2 Manfaat Penanaman Modal Asing

Menurut Arsyad (2010:229) Manfaat investasi asing atau penanaman modal asing adalah sebagai berikut:

1. Untuk menciptakan lapangan kerja

Dengan adanya penanaman modal asing dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

2. Proses alih teknologi dan keterampilan bermanfaat

Dengan adanya penanaman modal dalam asing akan mendapatkan keterampilan baru berkembang.

3. Sumber tabungan

Penanaman modal asing merupakan sumber tabungan karena dengan adanya investor yang menanamkan modalnya maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

2.1.5.3 Teori Investasi/Penanaman Modal

1. Teori Harrod Domar

Harrod Domar menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Menurut Harrod Domar penambahan atau pembentukan modal (investasi) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena akan meningkatkan produksi barang-barang. Peningkatan produksi ini akan meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat, (Sukirno, 2007).

2.1.6 Konsumsi Energi Listrik

2.1.6.1 Pengertian Energi Listrik

Energi Listrik merupakan suatu sumber energi yang sangat diperlukan bagi kelangsungan kehidupan seseorang di dunia. Dengan adanya listrik juga saat menjalankan pekerjaan atau hal apapun akan lebih mudah dan praktis karena diimbangi perkembangan laju pertumbuhan ekonomi sangat pesat. Listrik menjadi

salah satu bentuk energi yang dimanfaatkan oleh manusia untuk menjalankan berbagai macam alat-alat elektronik.

PDB terdiri atas unsur produk yang termasuk unsur energi listrik. Maka, energi listrik merupakan salah satu komponen dari PDB. Selain itu, energi listrik mempunyai peranan sebagai pendorong perekonomian. Sebab pertama, karena energi listrik merupakan bahan bakar bagi industri, sehingga akan memudahkan perkembangan industri dan pertumbuhan ekonomi. Yang kedua, adanya penerangan listrik manusia belajar di malam hari. Sehingga listrik merupakan factor penting dalam mencerdaskan masyarakat, yang berperan pada produktivitas yang akan mempengaruhi laju perekonomian.

Energi listrik merupakan energi yang sangat mudah digunakan. Energi listrik bersifat energi yang paling dominan karena energi listrik mudah untuk di distribusikan, lebih bersih dan mudah diatur. Sehingga energi listrik banyak dibuthkan untuk kebutuhan hidup tertama untuk keberlangsunga sektor rumah tangga amaupun sektor indusrti. Menurut Gilarso (2003) menyatakan bahwa efisiensi sumber daya yang langka dengan output barang dan jasa yang dihasilkan dengan tingkat pengorbanan terkecil. Efiseinsi dibedakan menjadi tiga macam yaitu : Permintaan energi sektor rumah tangga (LRT) adalah jumlah energi listrik yang terjual kepada pelanggan sektor rumah tangga. Permintaan energi sektor industri (LIND) adalah jumlah energi yang terjual kepada pelanggan sektor industri. Dan Permintaan energi

sektor umum (LUMU) adalah penjumlahan energi listrik yang terjual kepada sektor social, penerangan jalan umum dan gedung pemerintah.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Tujuan dari diperlihatkannya penelitian terdahulu adalah untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang akan dilakukan. Ringkasan dari penelitian terdahulu dapat terlihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Sektor Industri Manufaktur Di Jawa Timur Tahun 1999-2018 (Linda Rukmana, Wahyu Hidayat Riyanto, 2020)	Regresi Linear Berganda	Variabel dependen: Nilai Sektor Industri Manufaktur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap nilai produksi pada sektor industri pengolahan.	Jurnal Ilmu Ekonomi vol. 4 No.3 565 – 576. (2020) https://doi.org/10.22219/jie.v4i3.13717
2	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Belanja Modal	Variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri	Error Correction Model	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang: FDI, PMDN, Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan bagi industri	Jurnal On Education Vol. 5 No.3 Tahun 2023. DOI: https://doi.org/10.31004/joe.v5i3 E -

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	terhadap Industri Pengolahan dan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Selatan (Nurilmih et al, 2023).			pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan; Dalam jangka pendek: FDI berpengaruh positif dan tidak signifikan, PMDN dan Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB industri.	ISSN 2654-5497 P- ISSN 2655-1365
3	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Unit Usaha, terhadap PDRB terhadap PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jambi (Rika Citra M, Zulfanetti Z, dan M. SyuryaH, 2021)	Regresi Linear Berganda	Variabel Unit usaha, dan PDRB Industri Pengolahan Provinsi Jambi	Hasil menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial investasi, tenaga kerja, unit usaha berpengaruh signifikan terhadap PDRB	E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter vol. 1 No. 2 (2021)Doi: https://doi.org/10.2437/pim.v9i2.6408
4	Pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi (Eristian Wibisono, Amri Amir & Zulfanetti 2019)	Variabel Investasi, dan Tenaga Kerja	Data Panel Variabel belanja modal, dan PDRB Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jambi	dan signifikan terhadap Hasil analisis menunjukkan bahwa belanja modal, investasi, dan tenaga kerja secara simultan dan parsial berpengaruh positif PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi	Jurnal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan vol. 3 No.3: 200-212, 2019. DOI: http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.3.200-212 .
5	Analyzing The Role Of Industrial	Variable Electricity	Variable Price,	The empirical analysis shows that the factors	AIMS Energy

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sector's Electricity Consumption, Prices, And GDP: A Modified Empirical Evidence From Pakistan Abbasi et al, 2021).	Consumption And GDP	Vector Error Correction (VECM)	are co-integrated. The results also indicate the long-run relationship between electricity consumption, price, and real gross domestic product in the industrial sector.	Volume 9, Issue 1: 2 Issue 1: 29-49, 2021. doi: 10.3934/energy.2021003
6	Pengaruh Listrik, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Galuh N, M. Faisal A, dan Hamsari, 2022)	Variabel Listrik dan Tenaga Kerja	Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya terpasang listrik, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sementara itu PMTB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.	Equity: Jurnal Ekonomi Vol. 08 N (01): 06-2022 Juni 202 p- ISSN: 1978-3795; e-ISSN: 2721-6721
7	Pengaruh infrastruktur Fisik terhadap output sektor industri pengolahan di Indonesia (Anggraini et al., 2021)	Variabel listrik	Variablel infrastruktur jalan dan air Metode data panel,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur listrik, air dan teknologi dan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap output PDRB sektor industri di Indonesia tahun 2014-2018.	Equilibrium Volume 10. No 1. Tahun 2021 Hal 79-85. eISSN 2684-9313. pISSN 2088-7485.
8	Listrik dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi	Regresi Linear Berganda Variabel Konsumsi Listrik	Variabel Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konsumsi listrik signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi	Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 17 (2) 2023 199-207

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Maluku (Andre Sapthu, 2023)			sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta memiliki arah investasi	https://doi.org/10.51125/citae.konomika.v17i2.11315
9	Pengaruh Konsumsi Listrik dan Industrialisasi terhadap pertumbuhan Ekonomi (Pihri Buhaerah, 2018)	Variabel konsumsi listrik	Model ARDL	Hasil analisis porsif manufaktur yang diekspor dan indeks harga komoditas non energi terbukti signifikan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Konsumsi listrik memiliki dampak yang lebih tinggi dan signifikan dalam jangka pendek. dalam jangka panjang, efek konsumsi listrik terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan	Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol. 26, No. 2, 2018
10	Konsumsi Listrik Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 1995-2015 (Febryta Aldila SD, Ahmad Zafrullah TN, Firman Rosjadi D, 2019)	Variabel Konsumsi Listrik	ADF Unit Roots Test dan Johansen Cointegration	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya dampak signifikan dari hal tersebut variabel pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga menunjukkan bukti adanya hubungan sebab akibat satu arah antara konsumsi listrik dan perekonomian pertumbuhan.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2 (2019)
11	Pengaruh Ketersediaan Energi Listrik terhadap PDRB di Provinsi Aceh (Helmy,	Variabel Energi listrik	Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh..	Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Dan T Zulham, 2019)				Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.4 No.2 Mei 2019 : Vol.4 No.2 Mei 2019 : 165-174 ISSN.2549836
12	Konsumsi Listrik dan Pertumbuhan Industri di Ghana (Abokyi et al., 2018)	Variabel listrik dan pertumbuhan industri	ARDL	Penelitian ini mengungkapkan bahwa konsumsi listrik Mempunyai dampak negatif terhadap output sektor manufaktur di Ghana	Journal of Energy volume 2018
13	Analisis Sektor Industri Manufaktur di Indonesia	Variabel investasi, tenaga kerja dan industri manufaktur	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja dan investasi berpengaruh terhadap industri manufaktur di Indonesia periode 2000–2020	Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.17. No. 3, September 2022 ISSN: 2085-1960
14	Determinasi Produksi Industri Manufaktur Di Indonesia Tahun 2016 – 2021 (Pendekatan Regresi Panel Data) Gilang et al 2022)	Variabel tenaga kerja	Panel data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia	Jurnal Ekonomika dan Bisnis Volume 9 No. 2 November 2022, 183 - 194
15	Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Indonesia: Model Input- Output (Azzely	PDB Sektor industri Pengolahan	Model Input- Output	Berdasarkan hasil pengolahan data, yaitu manufaktur sektor industri mampu meningkatkan pertumbuhan hulu sektor dan pada indeks sensitivitas penyebaran menunjukkan hasil sektor industri	Media Ekonomi Vol. 26 No. 1 April 2018 : 63-76 DOI: http://dx.doi.org/10.25105/me.v26i1.5210 ISSN : 2442-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Muhammad H, dan Astrid Maria E, (2018).			manufaktur juga mampu meningkatkan pertumbuhan di sektor hilir	9686 (online) ISSN : 0853- 3970) (print)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka. Mengacu pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat hubungan antara penanaman modal dalam negeri, pananaman modal asing, tenaga kerja, dan konsumsi energi listrik terhadap pertumbuhan ekonomi industri pengolahan di Indonesia melalui proses analisis data sebagaimana dapat dilihat dari kerangka teori.

2.2.1 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri dengan PDB Sektor Industri

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Investasi dalam negeri atau yang disebut juga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, di mana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkat pertumbuhan ekonomi (Jufrida, 2016).

Menurut Meisi et al (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Unit Industri terhadap PDRB Industri Pengolahan di Provinsi

Jambi”, menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap PDRB industri pengolahan di Provinsi Jambi. Hubungan Penanaman Modal Dalam negeri (PMDN) yang merupakan salah satu jenis investasi dengan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena mampu meningkatkan produk domestik bruto sehingga, jika penanaman modal dalam negeri naik, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Hubungan Penanaman Modal Asing dengan PDB Sektor Industri

Investasi asing atau penanaman modal asing memainkan peran penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin banyaknya investasi maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Hal ini akhirnya akan menyebabkan meningkatkan PDB dan akhirnya akan menyebabkan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Nurilmih et al (2023) melakukan penelitian untuk menguji Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Belanja Modal terhadap Industri Pengolahan dan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Selatan, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam jangka panjang: Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan, dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan

Penanaman modal asing dapat dimanfaatkan oleh negara berkembang dalam memacu kenaikan pertumbuhan ekonomi, untuk menjaga dan mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Penanaman modal asing dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial, yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Maka penanaman modal asing akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar modal asing yang masuk semakin tinggi pertumbuhan ekonominya. Maka terdapat hubungan positif antara penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonominya.

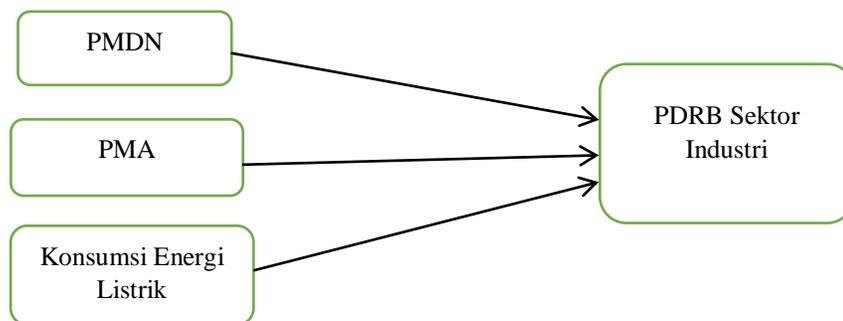
2.2.3 Hubungan Konsumsi Listrik dengan PDB Sektor Industri

Menurut Andre Sapthu (2023), Konsumsi listrik yang cukup dan stabil dapat meningkatkan produktivitas dalam sektor industri dan bisnis. Dengan pasokan listrik yang memadai, perusahaan dapat menjalankan mesin dan peralatan mereka dengan efisien, meningkatkan produksi, dan mengurangi waktu henti produksi.

Konsumsi energi listrik berpengaruh terhadap PDB sektor industri pengolahan. Hal ini dikarenakan listrik merupakan sumber energi utama yang mendukung operasi mesin dan peralatan-peralatan di perusahaan-perusahaan industri. Konsumsi listrik yang cukup dan stabil dapat meningkatkan produktivitas dalam sektor industri dan bisnis. Dengan pasokan listrik yang memadai, perusahaan dapat menjalankan mesin dan peralatan mereka dengan efisien, meningkatkan produksi, dan

mengurangi waktu henti produksi. Ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi karena lebih banyak barang dan jasa diproduksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al (2021) menyatakan bahwa listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap output PDRB sektor industri di Indonesia tahun 2014-2018. Menurut Li dan Yuan (2021) menyatakan bahwa secara umum terdapat korelasi positif antara pertumbuhan industri dan penggunaan listrik.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dari uraian permasalahan yang ada, maka dapat dikemukakan suatu hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Konsumsi Energi Listrik berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Industri Pengolahan di Indonesia.

2. Diduga secara simultan Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Konsumsi Energi Listrik berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Industri Pengolahan di Indonesia.